

Kegiatan Pembelajaran 1

PEMBAHARUAN DALAM ISLAM

Standar Kompetensi:

1. Mahasiswa memahami sejarah pembaharuan Islam dalam konteks tokoh, historis, propil, dan pikiran.
2. Mahasiswa memahami berbagai prinsip yang menjadi keyakinan dan cita-cita Persyarikatan Muhammadiyah.
3. Mahasiswa memahami kedudukan organisasi Muhammadiyah dalam Islam sebagai sarana dakwah dan amar makruf nahi munkar.

Kompetensi Dasar:

Mahasiswa memahami pembaharuan dalam Islam

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian pembaharuan dalam Islam
2. Mahasiswa mampu mendiskripsikan latar belakang pembaharuan dalam Islam.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan pembaharuan dalam Islam.

Petunjuk Pembelajaran

Bagi dosen:

1. Memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam
2. Pembelajaran dimulai dengan *doa pembuka belajar*.
3. Kontrak belajar dan penyampaian silabus.
4. Kelas Islami tetap menjadi perhatian yang serius.
5. Dosen menggunakan media pendidikan yang sesuai dan *up to date*.
6. Dosen memberikan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan materi.
7. Dosen memberikan banyak ilustrasi yang layak untuk mendukung pernyataannya.
8. Kegiatan pembelajaran tetap menganut asas/prinsip aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
9. Pembelajaran ditutup dengan *doa penutup majelis*.
10. Mengucapkan salam ketika keluar dari ruang kelas.

Bagi mahasiswa:

1. Mahasiswa menjawab salam dosen
2. Secara bersama tetapi *sirr* memulai dengan *doa pembuka belajar*.
3. Mahasiswa mendengarkan dan menyimak informasi dari dosen sebagai nara sumber.
4. Mahasiswa memperkaya pengetahuannya dengan membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan isi buku ajar.
5. Mahasiswa dapat mendiskusikan isi buku ajar dengan dosen dan sesama mahasiswa lainnya.
6. Mahasiswa mengambil kesimpulan serta membuat ringkasan tentang isi buku ajar.
7. Mahasiswa menjawab pertanyaan yang ada di akhir setiap kegiatan belajar.
8. Secara bersama tetapi *sirr* menutup perkuliahan dengan *doa penutup majelis*.
9. Menjawab salam dosen ketika keluar dari ruangan.

1. Pengertian Pembaharuan

Secara Etimologi (bahasa) 'Pembaharuan' yaitu proses memperbaharui sesuatu yang dipandang usang atau rusak. Istilah bahasa Arabnya : Tajdīd / التَّجْدِيدُ¹. Nama lain yang digunakan adalah modern, modernisasi, dan modernisme yang mengandung arti pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk merubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern².

Majelis Tarjih Muhammadiyah dalam Mukhtamar Tarjih XXII 1989 di Malang merumuskan makna tajdīd sebagai berikut: Dari sisi bahasa, tajdīd berarti pembaharuan dan dari sisi istilah, tajdīd memiliki dua arti. *Pertama*, Pemurnian yaitu pemeliharaan matan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Shahīhah (maqbulah). Kecenderungan ke arah salafi yang mengutamakan pemurnian ibadah dan aqidah dari bid'ah, khurāfat, takhayyul, dan syirik. Tokohnya adalah Ibnu Taimiyah dan Muhammad bin Abdul Wahab. *Kedua*, peningkatan, pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya yaitu penafsiran, pengamalan, dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah Shahīhah. Kecenderungan ke arah modernisme/reformisme pada bidang pendidikan, politik, sosial-budaya, dan mengangkat harkat martabat wanita. Tokohnya adalah Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh³.

Pembaharuan juga memperbaharui kehidupan keagamaan kaum muslimin, baik dalam wilayah ibadah, aqidah, maupun dalam wilayah mu'amalah duniawiyah. Tajdīd dalam pemahaman Muhammadiyah bersifat proporsional. Pada wilayah akidah dan ibadah, tajdīd dilaksanakan dalam bentuk perifikasi atau pemurnian yaitu mengembalikan pada sumbernya Al-Qur'an dan Sunnah secara murni tanpa ada penambahan dan perubahan dari manusia. Dalam wilayah muamalat duniawiyah, wilayah tajdīd dilaksanakan dalam bentuk dinamisasi Tajdīd yaitu mengembangkan ajaran Islam seluas-luasnya.

¹.Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pongpes Al-Munawwir, 1984), Hal. 186

² Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 9.

³ Sudarno Shobrun, dkk. *Studi Kemuhammadiyahan : Kajian Historis, Ideologis, dan Organisasi* (Surakarta: LPID, 2010), hal. 2.

Dengan pengertian sepanjang persoalan kehidupan mengelola alam dan penataan manusia dan kehidupan masyarakat tidak dilarang oleh nash Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Usaha dan upaya intelektual Islam untuk menyegarkan dan memperbarui pengertian dan penghayatan umat Islam terhadap Agamanya berhadapan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Sehingga Tajdīd merupakan pemikiran, kerja ijtihad yang sangat strategis dalam membumikan Ajaran Islam dalam konteks waktu dan ruang.

Secara purifikasi kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah karena sepanjang perjalanannya sudah terkontaminasi oleh sejarah yang 'kelam' yang harus dibersihkan sesuatu yang tidak sesuai dengan ruh ajaran Islam.

2. Latar Belakang pembaharuan dalam Islam

Suatu hukum dialektika sejarah jika setiap gerakan merupakan suatu respon kongkrit dari perkembangan sejarah dan zaman yang mengitarinya. Tajdīd merupakan salah satu watak dari ajaran Islam. Pembaharuan dalam kehidupan keagamaan, baik berbentuk pemikiran maupun gerakan sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tantangan internal maupun eksternal yang menyangkut keyakinan dengan urusan sosial umat Islam.

Tajdīd pada era klasik biasanya dihubungkan dengan upaya purifikasi untuk memperbaharui iman dan praktek ibadah mahdhah. Tajdīd mempunyai makna memperkuat dimensi sprituil *īmān* dan praktek, seperti terlihat dalam karya al-Ghazali *Ihya' 'Ulum al-dīn* dan karya Ibnu Taimiyah *al-Radd 'alā al-Hulūliyah wa al-Ittihādiyah*. Pada masa modern, tajdīd adalah upaya para salafi dan modernis Islam untuk memperkenalkan pengaruh Islam dalam kehidupan Muslim. Dengan demikian, ada dua kecenderungan di sini, yakni kecenderungan salafi dan reformis/modernis⁴.

3. Tujuan Pembaharuan Pemikiran Islam

Tajdīd bertujuan untuk mengfungsikan Islam sebagai *hudan* (Petunjuk), *furqān* (Pembeda antara yang Haqq dan Bātil), dan *rahmatan lil 'ālamīn* (Rahmat bagi Sekalian Alam) termasuk mendasari dan membimbing perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan

⁴ *Ibid*, hal. 4

dan teknologi. Dengan demikian, tajdīd bagi Muhammadiyah harus senantiasa berpijak dari Al-Qur'an dan al-Sunnah, dan selanjutnya bermuara pada implementasi atas nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan al-Sunnah. Betapapun Muhammadiyah mengadopsi berbagai model pembaharuan dalam aspek pengembangan sumberdaya manusia, manajemen organisasi, strategi dakwah, dan kebudayaan, tetapi Muhammadiyah selalu menunjukkan konsistensinya untuk kembali kepada spirit Al-Qur'an dan al-Sunnah⁵.

Secara ideal, Umat Islam dimana pun mereka berada telah memiliki sumber vitalita dan dinamika yang sama yaitu *Al-Qur'an al-Sunnah*. Bagi Umat Islam yang betul-betul mendalami kandungan Al-Qur'an, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, pasti akan mampu menjawab tantangan zaman dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam situasi bagaimana pun.

Hal ini dapat dimengerti karena Islam dan Al-Qur'annya adalah satu-satunya ajaran yang komprehensif dan universal serta telah membuktikan kepada dunia modern bahwa Islam mampu membawa umatnya kepada taraf hidup yang sejahtera dalam segala aspeknya. Oleh karena itu, jika diadakan pemantauan terhadap kondisi milinium, dengan cermat dan teliti, pasti akan menimbulkan kegairahan untuk mengetahui dan mengenal *sunnatullāh* sebagai motivasi eksternal. Didukung pula oleh motivasi internal dengan kemauan yang mampu membawa kita kepada kemajuan ilmu pengetahuan sebagaimana telah dicapai sekarang ini sehingga pembaharuan Islam dapat mencapai tujuannya yaitu:

1. Memurnikan aqidah umat dari syirik, takhayyul, dan khurāfat
2. Membersihkan ibadah umat dari pengaruh bid'ah
3. Membina kader-kader Islam yang handal menjawab perubahan zaman
4. Membentuk lembaga keagamaan yang mampu menggerakkan masyarakat berkeadaban dengan ijtihad jamā'iy (kumpulan para ahli/pakar) bukan ijtihād fardiy (sendiri dan mandiri).
5. Membudayakan etos kerja, baik kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas (yang qur'aniyah).

⁵ Ibid, hal. 3

RANGKUMAN

1. Dari sisi bahasa, tajdīd berarti pembaharuan dan dari sisi istilah, tajdīd memiliki dua arti. *Pertama*, Pemurnian yaitu pemeliharaan matan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber kepada Al-Qur'an dan *Sunnah al-Shahīhah* (maqbulah) meliputi pemurnian ibadah dan akidah dari bid'ah, khurāfat, takhayyul, dan syirik. *Kedua*, peningkatan, pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya yaitu penafsiran, pengamalan, dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan *Sunnah al-Shahīhah* meliputi bidang pendidikan, politik, sosial dan budaya.
2. Tajdīd bertujuan untuk mengfungsikan Islam sebagai *hudan* (Petunjuk), *furqān* (Pembeda antara yang Haqq dan Bātil), dan *rahmatan lil 'ālamīn* (Rahmat bagi Sekalian Alam) termasuk mendasari dan membimbing perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Muhammadiyah memahami bahwa teknologi, alat percepatan untuk mengantarnya pencapaian hasrat hidup manusia, tetapi juga harus diwaspadai bahwa teknologi juga mempercepat kerusakan perilaku/moral umat manusia.

LATIHAN

1. Jelaskan pengertian pembaharuan dalam Islam!
2. Diskripsikan latar belakang pembaharuan dalam Islam!
3. Utarakan tujuan pembaharuan dalam Islam!

DAFTAR BACAAN

- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawwir, 1984).
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).
- Shobrun, Sudarno dkk. *Studi Kemuhammadiyah : Kajian Historis, Ideologis, dan Organisasi* (Surakarta: LPID, 2010).